



Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Delia Apriliani³, Hanny Rahmawati⁴, Nisa Nur Fauziah⁵*

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, sofyaniskandar@upi.edu

² Universitas Pendidikan Indonesia, primanitarosmana@upi.edu

³ Universitas Pendidikan Indonesia, deliaprill@upi.edu

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, hannyrahma526@upi.edu

⁵ Universitas Pendidikan Indonesia, nsnrfzyh63@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Maret 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Juni 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

peranan guru, pengelolaan kelas, motivasi siswa

Keywords:

teacher's role, class management, student motivation

ABSTRAC

Classroom management is an important concept in school learning. This article provides an overview of the definition of classroom management, strategies that teachers can implement to manage the classroom, and the important role teachers play in ensuring successful learning. In addition, this article emphasizes the importance of classroom management to increase students' learning motivation and identifies barriers that may arise in classroom management during the learning process. By understanding the concept of good classroom management and implementing appropriate strategies, teachers can create a safe, comfortable learning environment and help improve students' motivation and well-being. This article uses a literature review method from relevant sources as well as interviews. Based on the results of the literature review, effective classroom management can increase students' motivation and enthusiasm for learning. We hope this article provides tips for teachers on how to increase student motivation through classroom management.

ABSTRAK

Pengelolaan kelas adalah konsep penting dalam pembelajaran di sekolah. Artikel ini memberikan gambaran umum tentang definisi pengelolaan kelas, strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengelola kelas, dan peran penting yang dimainkan guru dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran. Dengan memahami konsep pengelolaan kelas yang baik dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan membantu meningkatkan motivasi serta kesejahteraan siswa. Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur dari sumber-sumber yang relevan serta wawancara. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Kami berharap artikel ini memberikan tips bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa melalui pengelolaan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yang mengacu pada pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 yang berbunyi, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Ruang kelas memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran, motivasi, minat maupun prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh situasi di ruang kelas. Guru harus menciptakan kondisi di kelas yang mendorong motivasi belajar yang optimal bagi siswa, karena sebagian besar waktu belajar siswa berlangsung di dalam kelas. Untuk menjamin motivasi belajar siswa, perlu dilakukan pengelolaan dan pengorganisasian kelas agar siswa tidak bosan selama proses belajar

Seorang guru profesional ditandai oleh kemampuannya dalam mengelola kelas dengan efektif. Guru bertanggung jawab dalam mengatur kelas, peralatan, serta lingkungan sosial dan emosional untuk memastikan keberhasilan pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif dari para siswa. Pembelajaran yang efektif dimulai dengan menciptakan materi pelajaran yang menarik dan suasana kelas yang membangkitkan motivasi belajar yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam pembelajaran.

Motivasi belajar menurut Afifudin, adalah dorongan internal yang membangkitkan semangat belajar. Seorang siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan baik dan tanpa merasa terpaksa. Namun, tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini tentunya memiliki efek buruk terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tidak tercapai jika siswa tidak memiliki motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada berbagai metode yang dapat diterapkan guru untuk memastikan motivasi belajar siswa tetap tinggi.

Artikel ini bertujuan untuk menekankan peran penting guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Fokusnya adalah pada strategi dan praktik yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa. Artikel ini akan membahas bagaimana guru dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan pengalaman belajar positif, memperkuat fondasi akademis siswa, dan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

METODE

Artikel ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian literatur, observasi, dan wawancara. Dalam kajian literatur, peneliti menggunakan data dari berbagai sumber dan hasil penelitian sebelumnya untuk membangun landasan teori terkait permasalahan yang akan diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (2010). Observasi dilakukan di SDN Marancang adalah sebuah sekolah SD negeri yang alamatnya di Jalan Industri Rt 07/ 02, Kab. Purwakarta.

SD negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1962. Saat ini SD Negeri Marancang menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SDN Marancang dikelola oleh operator

sekolah Faizal Noor. SDN Maracang mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 91 (akreditasi tahun 2021) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah. SDN Maracang beralamat di Jalan Industri Rt 07/ 02, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010), yang meliputi aktivitas reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Dengan menggunakan wawancara, artikel ilmiah, dan buku, penelitian ini bertujuan untuk memahami peranan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam format naratif yang komprehensif, sistematis, dan kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas

Amatembun (dalam Supriyanto, 1991), berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Usman (2003) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat penting untuk proses belajar mengajar yang efektif. Dari banyaknya tugas lain yang harus dilakukan oleh guru di dalam kelas, pengelolaan kelas dianggap sebagai salah satu komponen penting dari sistem pembelajaran. Pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai:

- a) Sebuah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan perilaku siswa yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan
- b) Serangkaian kegiatan guru untuk menciptakan suasana sosio-emosional yang mendukung di dalam kelas
- c) Serangkaian kegiatan guru untuk memastikan organisasi kelas berjalan dengan efektif.

Menurut Ibu Yayah selaku guru SDN Maracang yang kami wawancarai, sebuah pengelolaan kelas dapat dikatakan efektif saat pengelolaan kelas dilakukan secara terstruktur. Perencanaan kelas harus dibuat sebaik mungkin dan disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan jelas dari segi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran serta desain ruang kelas.

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Tulisan ini menyoroti tiga aspek utama strategi tersebut: faktor fisik, non-fisik, dan organisasional. Untuk faktor fisik, guru telah menata kelas dengan baik, seperti menata tempat duduk model U, menjaga kebersihan, dan menghias dengan karya siswa, yang diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, meskipun ada kekurangan seperti pencahayaan yang kurang memadai.

Dalam hal faktor non-fisik, guru menunjukkan kepedulian yang menjadi dasar iklim kelas yang positif. Guru mendengarkan siswa, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi juga sangat penting. Untuk faktor organisasional, guru bersama siswa membentuk organisasi kelas yang membantu menegakkan aturan dan mengajarkan keterampilan serta tanggung

jawab kepemimpinan. Guru juga memastikan pengganti saat berhalangan hadir dan membantu siswa memecahkan masalah.

Hasil wawancara dengan wali kelas 3B di SDN Maracang menunjukkan beberapa strategi pengelolaan kelas untuk memotivasi siswa: mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau minat siswa agar mereka lebih tertarik dan termotivasi, serta menciptakan aktivitas yang melibatkan interaksi antara siswa. Kesimpulannya, strategi pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat meningkatkan kinerja belajar siswa dengan memperhatikan faktor fisik, non-fisik, dan organisasional, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, yang merupakan dorongan dalam diri siswa untuk belajar secara aktif dan berkelanjutan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran, menentukan pola, metode, dan kesuksesan pembelajaran. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki berbagai kompetensi, seperti dalam bidang akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sebagai seorang profesional, guru harus terampil menggunakan berbagai teknik, media, dan alat pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan potensi setiap siswa secara umum, tetapi juga mengakomodasi dan mengelola perbedaan potensi, termasuk perbedaan fisik dan mental.

Seorang wali kelas di SDN Maracang kelas 3B, menekankan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui manajemen kelas melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Memahami siswa dengan menerapkan prinsip pembelajaran yang berbeda-beda.
2. Menjelaskan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
4. Menggunakan beragam metode, strategi, pendekatan, dan media pembelajaran yang sesuai.
5. Membuat aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif di dalam kelas.
6. Bersikap adil terhadap seluruh siswa.
7. Menerapkan prinsip TriKon (Kontinyu, Konvergen, dan Konsentris).
8. Memberikan reward positif yang meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

Peran guru dalam proses pembelajaran juga mencakup aspek kreativitas, kehandalan, dan keceriaan. Seorang guru harus dapat berperan sebagai figur orang tua yang peduli, teman yang dapat diandalkan, serta fasilitator yang memudahkan dan melayani siswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Guru juga harus peka terhadap perbedaan di antara siswa, sabar, menghargai, rendah hati, dan selalu bersemangat untuk belajar, bersikap akrab, dan dapat beradaptasi dengan baik agar diterima oleh siswa. Selain itu, guru juga harus menghindari gaya ceramah, memiliki kewibawaan, bersikap terbuka, dan berpikir positif.

Peran guru sangat vital dalam dunia pendidikan dan dapat memengaruhi cara siswa memahami pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru harus menciptakan kondisi yang kondusif sebelum memulai pembelajaran, baik dari segi persiapan guru maupun siswa. Sebagai fasilitator dan motivator, guru dapat menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan penuh semangat. Dengan suasana kelas yang hidup dan semangat belajar siswa yang tinggi, paradigma pembelajaran dapat berubah, di mana siswa menjadi subjek utama pembelajaran. (Rahmawati dan Suryadi,2019).

Pentingnya pengelolaan kelas untuk motivasi belajar siswa

Ruang kelas yang ditata dan dikelola dengan baik memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Sudirman (1987:92), pemilihan metode pengajaran harus memiliki efek langsung (instructional effects) dan efek pendukung (nurturant effects). Pengelolaan kelas menumbuhkan lingkungan belajar yang memberdayakan siswa untuk memanfaatkan potensi mereka semaksimal mungkin, mengatasi hambatan dalam interaksi belajar mengajar, dan memanfaatkan fasilitas secara optimal. Ini membuat pengelolaan kelas menjadi alat penting dalam memotivasi siswa baik secara individu maupun kelompok (Abdurrahman, 1994:98).

Wali kelas 3B SDN Maracang yang kami wawancarai mengemukakan pendapatnya, bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah proses yang dinamis dan berkesinambungan dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan mendukung bagi seluruh siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan terbaik. Guru hendaknya mampu mengajar kelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat pembelajaran, dan mereka perlu mengetahui cara menggunakan media untuk berkomunikasi secara efektif. Media pengajaran merupakan komunikasi utama dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas penting dilakukan agar siswa tidak kehilangan semangat belajar, dan guru harus kreatif menghilangkan kekurangan informasi dengan berbagai cara agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

Hambatan dan Solusi Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menerapkan manajemen kelas yang efektif tidak dapat dipungkiri memiliki tantangan dalam praktiknya. Banyak kendala yang mungkin muncul sepanjang proses pembelajaran, yang berasal dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dinamika keluarga, dan sumber daya pendidikan. Salah satu kendala utama yang dihadapi pendidik adalah gaya mengajar yang monoton, yang dapat dengan mudah menyebabkan siswa merasa bosan. Metode yang digunakan oleh guru secara signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap upaya pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hambatan utama yang datang dari siswa dapat berupa kurangnya kesadaran siswa mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai anggota sekolah atau kelas. Oleh karena itu, siswa harus menyadari hak dan kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Faktor lainnya adalah keluarga, tingkah laku siswa di kelas mencerminkan keadaan keluarga mereka. Tingkah laku siswa yang tidak peduli dan agresif akan mencerminkan sikap otoriter orang tua. Guru menghadapi banyak

masalah yang berasal dari lingkungan keluarga. Siswa melanggar di kelas karena kebiasaan keluarga yang tidak baik, seperti tidak tertib, tidak patuh pada aturan, terlalu banyak kebebasan, atau terlalu terkekang.

Aspek penting lainnya melibatkan upaya guru untuk mengoptimalkan kurikulum pendidikan. Fasilitas yang kurang dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan dan memaksimalkan kurikulum pembelajaran. Guru perlu merancang program pendidikan yang menarik dan berusaha untuk mempertahankan antusiasme siswa untuk belajar. Meski terdapat kekurangan dalam fasilitas sekolah, namun hal tersebut tidak boleh menjadi penghambat prestasi siswa.



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas

Menurut Wali Kelas 3B di SDN Maracang, kurikulum merdeka menghadirkan tantangan tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tantangan tersebut mencakup larangan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, kebutuhan untuk memahami perkembangan setiap siswa, kurangnya dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga, rendahnya minat belajar siswa, dan perasaan siswa yang kurang aktif bahwa mereka tidak terlibat dalam pembelajaran, yang semuanya dapat menurunkan motivasi belajar.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik dapat menggunakan pendekatan pengajaran yang beragam dan inklusif, mendengarkan kebutuhan siswa, memberikan dukungan yang tepat, melakukan komunikasi dengan orangtua mengenai cara belajar anak dan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong motivasi dan partisipasi siswa. Dengan pendekatan yang holistik dan berfokus pada siswa, pendidik dapat secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Di sisi lain, siswa harus memiliki kesadaran bahwa proses belajar mengajar ini akan sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga mereka dapat tetap bersemangat meskipun pelajaran yang dilakukan sedikit monoton. Sementara itu, guru harus dapat membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa tidak bosan. Ketika siswa mengalami kesulitan atau hambatan yang berhubungan dengan menurunnya keinginan mereka untuk belajar, sekolah harus dapat membantu dan mengajar dengan baik. Sekolah dapat memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang berprestasi baik untuk menunjukkan penghargaan dan motivasi mereka.

Untuk memastikan bahwa siswa tidak bising dan asik sendiri selama pelajaran, guru dapat memberikan sanksi yang tegas kepada siswa yang kurang memperhatikan, tujuannya untuk mencegah mereka melakukan kesalahan lagi dan mencegah siswa lain meniru kesalahan mereka. Selain itu, guru yang memiliki gaya pembelajaran yang monoton dapat mulai mengubah gaya pembelajarannya agar lebih menantang dan bervariasi. Hal ini akan meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengajar siswa, misalnya dengan mengadakan permainan di kelas yang mensimulasikan ular tangga, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, model tempat duduk dapat diubah menjadi Letter U agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus yang baik.

Menurut wali kelas 3B di SDN Marancang, ada beberapa saran atau tips untuk guru yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar melalui pengelolaan kelas. Pertama, dekatilah anak dengan kasih sayang, hati yang tulus, dan pendekatan yang universal. Gunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan beragam, bersikap adil, dan bersifat humanis terhadap seluruh siswa. Selain itu, terapkan prinsip trikon (kontinuitas, konvergensi, dan konsentris), ciptakan lingkungan kelas yang positif, tetapkan komitmen yang jelas, libatkan semua siswa dalam proses pembelajaran, dan jaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Beliau juga berbagi cerita mengenai siswanya yang terlihat murung dan kurang bersemangat saat pembelajaran. Untuk mengembalikan semangat dan motivasi belajar siswa tersebut guru harus menyelidiki apa penyebab dari kurangnya motivasi belajar siswa melalui pendekatan personal, selanjutnya melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan begitu motivasi belajar siswa pelan-pelan akan meningkat.

Pengelolaan Kelas di SDN Marancang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Marancang, Purwakarta, Jawa Barat. Pengelolaan kelas secara fisik mencakup pengaturan ruang kelas untuk memastikan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Hal ini meliputi pengaturan ventilasi di setiap kelas, penempatan tempat duduk yang sesuai dengan jumlah siswa, penggunaan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, poster-poster yang mendukung penguatan karakter, media pembelajaran, pengaturan pojok buku di setiap kelas, ketersediaan perpustakaan, dan berbagai fasilitas lainnya.



Gambar 2. Suasana di Sekolah

Terdapat 10 ruang kelas yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di mana setiap ruang kelas dilengkapi dengan pojok baca, memudahkan siswa dalam mencari sumber belajar untuk mendukung pembelajaran. Ruang kelas memiliki ukuran yang luas, memfasilitasi siswa dalam beraktivitas selama pembelajaran, sementara penataan tempat duduk dirancang untuk mendukung pembelajaran bersama. Selain itu, tersedia tempat duduk yang tidak terlalu besar untuk fleksibilitas dalam mengubah formasi tempat duduk siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab berkelompok, atau formasi lainnya demi kemudahan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan penyerapan materi oleh siswa. Di depan meja guru terdapat meja panjang yang digunakan untuk konsultasi siswa saat menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Penataan meja dan kursi yang tidak terlalu rapat juga memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa. Penempatan kursi dan meja juga memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok.

Dalam mengelola siswa, ditekankan pentingnya memberikan penguatan positif, seperti pemberian reward berupa barang atau pujian, sebagai bentuk penghargaan atas prestasi siswa. Contohnya, setiap kali siswa berhasil dalam pembelajaran, guru memberikan bintang sebagai simbol keberhasilan, dengan tujuan mendorong siswa lain untuk berprestasi. Penguatan ini paling efektif jika diberikan secara konsisten, tetapi untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi, disarankan untuk variasi dalam cara pemberian penguatan.



Gambar 3. Suasana kelas ketika pembelajaran

Mengatur kegiatan dan perilaku siswa melibatkan guru dalam menciptakan suasana yang mendorong partisipasi dan keterlibatan penuh peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu memahami perbedaan karakteristik siswa yang beragam, karena perbedaan ini memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang optimal. Ini melibatkan kemampuan guru dalam menciptakan kondisi interaktif yang baru, yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus responsif, memberikan perhatian, dan memperhatikan kebutuhan kelompok siswa.

SIMPULAN

Salah satu tujuan guru dalam mengajar yaitu mencapai pembelajaran melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang terstruktur dengan baik dan tanggap terhadap kebutuhan siswa di sekolah merupakan pengelolaan kelas yang baik. Dalam mengelola kelas, guru dapat menggunakan pendekatan yang mempertimbangkan seluruh aspek pengelolaan fisik, non fisik, dan organisasi. SDN Maracang memiliki ukuran ruang kelas luas yang memungkinkan siswa beraktivitas selama pelajaran, sementara penataan tempat duduk didesain untuk mendukung pembelajaran bersama. Tempat duduk yang tidak terlalu besar memberikan fleksibilitas untuk mengubah formasi sesuai dengan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi atau tanya jawab kelompok. Meja panjang di depan kelas digunakan untuk konsultasi siswa saat menghadapi kesulitan belajar. Penempatan meja dan kursi yang longgar memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru serta antar siswa, sambil memudahkan siswa belajar secara mandiri, berpasangan, atau berkelompok. Salah satu peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pengelolaan kelas penting karena dapat mempengaruhi efektivitas dan semangat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1994. Pengelolaan Pengajaran. Bintang Selatan, Ujung Pandang.
- Ametembun. 1981. Manajemen Kelas. Bandung IKIP Bandung.
- Baryah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. 2023. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1):572-582.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. 2023. Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1):18-26.
- Haulah Nahwa Tunnisa, N. 2023. Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan* 3 (3):1058.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. 2019. Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1):49-54.
- Rifa'i, S. A. 2018. Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN Purbayan 02 Tahun 2018/2019. 2-3.
- Rofiq, A. 2009. Manajemen kelas. Malang: Direktorat Jenderal PMPTK
- Rukhani, S. 2021. Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII. *Al-Athfal*, 21-23.
- Sarwono, J. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suardi, M, S. M. 2017. Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba. *Akmen Jurnal Ilmiah* 14 (1):62.
- Sudirman, N. 1987. Ilmu Pendidikan-Kurikulum Program Pengajaran-Efek Instruksional dan Pengiring CBSA-Metode Mengajar-Media Pendidikan-Pengelolaan Kelas dan Evaluasi Hasil Belajar. Bandung: Remadja Karya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.